



Pencegahan dan Pertolongan Diare di SDN 01 Mersi

Dwi Novitasari¹, Awal Tunis Yantoro¹, Cahya Virginia¹, Choirina Syarifah¹, Deziva Maitsa Yumna¹, Dhea Anandha¹, Dwi Ranjani¹

Fakultas Kesehatan, Universitas Harapan Bangsa, Purwokerto, Indonesia

Correspondence author: Dwi Novitasari

Email: dwinovitasari@uhb.ac.id

Address : Jl. Raden Patah No. 100 Ledug, Purwokerto Indonesia, Telp. 081901415177

Submitted: 14 November 2024, Revised:18 November 2024, Accepted: 28 November 2024, Published: 20 Desember 2024

DOI: doi.org/10.56359/kolaborasi.v4i6.438



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Abstract

Introduction: Diarrhea is a condition in which there is an increase in the number of bowel movements that occurs as a result of an infection. A child can be said to have experienced diarrhea if the volume of stool is measured greater than 10ml/kg per day.

Objective: The aim of this community service was to improve the awareness and health of the in primary school 01 Mersi students. This study aims to prevent and provide first aid for diarrheal diseases in children

Method: The method implemented to overcome the problem of diarrhea in elementary school children is by conducting direct counseling on Monday, June 10, 2024 from 07.30-08.30 WIB. The target audience is 5th students at primary school 01 Mersi, with 30 participants. Then, using lecture and discussion methods with media and PowerPoint slides, leaflet, and video about diarrhea, about the importance of Definition of diarrhea, prevention and treatment of diarrhea, symptoms of diarrhea, causes of diarrhea, first aid for diarrhea, how to handle diarrhea. Demonstration about diarrhea using answering questionnaires, lectures, and showing videos about diarrhea and handwashing. The counseling process was conducted group for about an hour.

Result: The results are characteristics overview of knowledge of having diarrhea. First, The dominant children aged 11 years and boys 16 people who participated in the counseling. Second, 21 children who have never diarrhea.

Conclusion: Diarrhea counseling activities are well organized. There is an increase in childrens knowledge about the importance of maintaining cleanliness to avoid diarrhea.

Keywords: Childrens, Diarrhea, Extension Group

Latar Belakang

Di Indonesia, angka kematian akibat diare, terutama pada anak-anak dan balita, tetap menjadi masalah besar meskipun ada upaya pencegahan yang dilakukan. Berdasarkan data yang dirilis oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia pada tahun 2019, sekitar 1.637.708 balita menderita diare pada tahun 2018, yang berkontribusi sebesar 40,90% dari total kasus diare yang tercatat di fasilitas kesehatan. Sementara itu, pada tahun 2017, terdapat 4.504.524 kasus diare dari berbagai kelompok usia yang dirawat di rumah sakit, yang mewakili 62,93% dari estimasi keseluruhan kasus diare di fasilitas kesehatan (Kemenkes RI, 2019). Angka ini menunjukkan bahwa meskipun upaya untuk menanggulangi penyakit diare terus dilakukan, jumlah kasus yang terjadi masih sangat signifikan. Berdasarkan laporan Riskesdas 2018, prevalensi diare tertinggi yang didiagnosis oleh tenaga kesehatan terjadi pada anak usia 1-4 tahun, dengan angka sebesar 11,5%. Prevalensi yang sedikit lebih rendah tercatat pada bayi dengan angka 9%, sementara anak-anak usia 5-14 tahun mengalami prevalensi diare sebesar 6,20%. Data ini menunjukkan pentingnya pencegahan diare di kalangan anak-anak, terutama di kelompok usia rentan seperti balita dan anak-anak usia sekolah (Kemenkes RI, 2019; Laporan Nasional Riskesdas, 2018).

Diare adalah penyakit yang dapat menyerang siapa saja, tetapi dampaknya sangat besar pada anak-anak, terutama yang berusia sekolah dasar. Pada masa pertumbuhan dan perkembangan, anak-anak sangat rentan terhadap infeksi yang dapat mempengaruhi kesehatan mereka, termasuk diare. Oleh karena itu, sangat penting untuk mengetahui faktor-faktor penyebab diare pada anak-anak di usia sekolah. Penelitian yang dilakukan oleh Surairoka dan Suppariasa (2014) menunjukkan bahwa pengenalan dan pemahaman tentang penyebab diare di kalangan anak-anak usia sekolah dapat membantu mencegah kejadian penyakit ini. World Health Organization (WHO) mendefinisikan diare sebagai kondisi medis yang ditandai dengan buang air besar yang terjadi lebih dari tiga kali dalam sehari dengan konsistensi tinja yang cair, serta disertai dengan gejala lain seperti muntah dan adanya darah dalam tinja (Ariani, 2017). Penyakit diare umumnya disebabkan oleh gangguan pada saluran pencernaan, yang sering kali diakibatkan oleh infeksi bakteri, virus, atau parasit. Meskipun diare sudah dikenal lama, banyak kasus yang sebenarnya dapat dicegah, khususnya di negara-negara dengan pendapatan rendah. WHO (2017) mencatat bahwa diare menyebabkan 2.195 kematian setiap harinya pada anak-anak di seluruh dunia, dan ada lebih dari 2 miliar kasus diare yang tercatat setiap tahun.

Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya diare sangat beragam. Beberapa faktor utama yang mempengaruhi kejadian diare adalah pemberian air susu ibu (ASI) yang tidak eksklusif pada bayi selama enam bulan pertama, serta faktor gizi seperti pengenalan makanan yang tidak tepat pada bayi dan balita. Selain itu, faktor lingkungan seperti sanitasi yang buruk dan kualitas air yang tercemar juga berperan penting dalam penyebaran penyakit ini. Studi yang dilakukan oleh Victor et al. (2014) mengungkapkan bahwa kurangnya kebersihan dalam pengolahan makanan dan air menjadi penyebab utama infeksi yang dapat menyebabkan diare. Sanitasi yang tidak memadai dan kurangnya akses terhadap fasilitas kesehatan yang memadai juga turut menyumbang pada tingginya angka kejadian diare. Surairoka dan Suppariasa (2014) juga menekankan pentingnya pendidikan kesehatan, terutama di sekolah-sekolah, karena anak-anak seringkali tidak memiliki pengetahuan yang cukup tentang cara mencegah diare. Ketidapahaman ini dapat menyebabkan mereka lebih rentan terhadap penyakit, yang dapat mempengaruhi kualitas hidup mereka dalam jangka panjang. Oleh karena itu, program kesehatan di sekolah menjadi sangat penting dalam memberikan informasi tentang pencegahan diare dan cara menjaga kebersihan diri serta lingkungan.

Masyarakat memiliki berbagai pendekatan dalam mencegah dan mengobati diare, yang sangat dipengaruhi oleh faktor budaya dan sosial ekonomi. Pengetahuan masyarakat tentang penyakit ini, persepsi mereka terhadap fasilitas kesehatan, dan latar belakang budaya sangat mempengaruhi upaya pencegahan dan pengobatan diare. Zuliyanti (2017) menjelaskan bahwa pengalaman pengobatan sebelumnya, baik itu berdasarkan pengalaman pribadi atau cerita dari orang lain, serta aksesibilitas terhadap fasilitas kesehatan, dapat mempengaruhi keputusan individu dalam menangani diare. Selain itu, tingkat keparahan penyakit juga menjadi pertimbangan penting dalam pengambilan keputusan tentang bagaimana mengobati diare, apakah menggunakan perawatan rumah atau mencari bantuan medis. Dengan mempertimbangkan faktor-faktor ini, tujuan dari Program Kemitraan Masyarakat (PkM) ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan siswa SDN 01 Mersi tentang diare, serta cara-cara yang dapat mereka lakukan untuk mencegah penyakit ini agar mereka dapat hidup lebih sehat dan terhindar dari masalah kesehatan yang serius (Surairoka & Suppariasa, 2014; Zuliyanti, 2017).

Metode

Sebelum kegiatan PKM di laksanakan kami melakukan penyusunan SAP pembuatan surat izin PKM kepada pihak LPPM yang menerbitkan surat izin bagi mahasiswa dengan nomor surat tugas B.LPPM-UHB/481/06/2024 serta surat kesediaan kerjasama kepada pihak SDN 01 Mersi. Pada hari Jumat 7 Juni 2024 pukul 09.30 WIB di SDN 01 Mersi kami melakukan perizinan dengan pihak SDN 01 Mersi untuk di laksanakannya PKM dengan judul pencegahan dan pertolongan diare. Pada hari Senin 10 Juni 2024 Pukul 06.30 WIB di SDN 01 Mersi kami mempersiapkan tempat untuk pelaksanaan penyuluhan dan mempersiapkan alat-alat yang di butuhkan seperti LCD, laptop, leaflet, poster, power point, video dan banner. Kami memakai media tersebut sebab media tersebut lebih mudah dimengerti serta menarik bagi anak-anak dikarenakan info yang disampaikan lebih jelas dan mudah dimengerti. Selain itu mempersiapkan materi yang terdiri dari pengertian diare, penyebab diare, bahaya diare, nutrisi bagi penderita diare dan mengedukasi pertolongan pertama pada diare. Kegiatan penyuluhan ini di mulai pada pukul 07.30-08.30 WIB dengan sasaran anak SD yang duduk di bangku kelas 5 di SDN 01 Mersi, Sebelum di lakukannya penyuluhan kami mengadakan kuesioner yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa/i tentang diare, setelah di lakukannya kuesioner kami melakukan pemaparan materi mengenai diare, penayangan video tentang diare dan tata cara mencuci tangan yang benar selanjutnya kami melakukan sesi tanya jawab untuk memperkuat pengetahuan siswa/i mengenai materi yang telah di sampaikan. Kegiatan penyuluhan ini berlangsung selama 1 jam dengan jumlah peserta perempuan 9 orang dan laki laki 21 orang siswa/i dari kelas 5 SDN 01 Mersi, dan kegiatan selanjutnya adalah sesi foto bersama siswa/i kelas 5 SDN 01 Mersi.

Hasil

Tabel 1. Gambaran karakteristik peserta

No	Karakteristik	Frekuensi	Persentase
1	Umur		
	11	20	66%
	12	10	34%
2	Jenis kelamin		
	Laki laki	21	70%
	Perempuan	9	30%
3	Riwayat		
	Ya	4	14%
	Tidak	26	86%

Berdasarkan tabel 1, didapatkan data bahwa karakteristik peserta memiliki umur 11 tahun sejumlah 20(60%), jenis kelamin laki laki 21(70%) dan tidak memiliki riwayat diare 26(86%).

Tabel 2. Tingkat pengetahuan peserta

No	Tingkat pengetahuan	Frekuensi	Persentase
1	Baik	8	27%
2	Sedang	15	50%
3	Kurang	17	23%

Berdasarkan tabel 2, didapatkan data bahwa tingkat pengetahuan siswa/i kurang sejumlah 17(23%).



Gambar 1. Media leaflet



Gambar 2. Pelaksanaan penyuluhan diare



Gambar 3. Pelaksanaan pengabdian masyarakat

Diskusi

Pada tahap persiapan yang kami lakukan, adanya kendala yang terjadi dari pihak setempat. Karena sebelum penyuluhan akan dilaksanakan pada anak SD kelas 6 tetapi karena waktu penyuluhan dengan pengumuman kelulusan bersamaan diganti dengan anak SD kelas 5. Kegiatan belajar dan mengajar juga dimulai lebih pagi karena tidak ada upacara bendera. Sehingga pelaksanaan penyuluhan dilakukan lebih awal dan selesai lebih cepat karena akan diadakan pengumuman kelulusan. Setelah dilaksanakan penyuluhan, tim foto bersama sebagai dokumentasi dengan siswa-siswi kelas 5 SDN 01 Mersi bersama kepala sekolah. Selanjutnya, pada tahap pelaksanaan yang kami lakukan juga terdapat kendala yaitu tidak tersedianya mikrofon. Kendala ini diatasi dengan mengeraskan suara dari pemateri dan juga moderator, sehingga peserta dapat terdengar dengan jelas apa yang sedang disampaikan. Kemudian pada tahap evaluasi kami juga mendapatkan kendala. Adapun kendala yang terjadi pada tahap evaluasi yaitu kurang aktifnya peserta dalam menjawab pertanyaan terkait dengan materi yang disampaikan, sehingga kami berinisiatif untuk mengatasinya kendala tersebut dengan menonton video tentang cara mencuci tangan dengan benar, penyebab diare seperti makanan yang tidak sehat, dan cara mengatasinya. Hal ini dilakukan untuk menambah pengetahuan peserta tentang diare supaya peserta bisa benar-benar paham terkait dengan materi tersebut. Berdasarkan hasil di lapangan didapatkan penelitian pada anak SD berjumlah 30, setelah ditayangkan video tentang cara mencuci tangan dengan benar, penyebab diare seperti makanan yang tidak sehat, cara

mengatasinya dan melakukan evaluasi di akhir penayangan video pengetahuan siswa/i menambah dari 23% ke 77%. Data yang tidak memiliki riwayat diare selama 3 bulan terakhir 70%. Penyuluhan di SDN 01 Mersi berjalan dengan baik. Edukasi dapat meningkatkan pengetahuan siswa/i dengan cara kami menjelaskan tentang diare serta penayangan video tentang cuci tangan dengan benar, penyebab diare seperti makanan yang tidak sehat dan cara mengatasinya. Dan melakukan evaluasi dengan cara mengisi kuesioner.

Penyuluhan tentang pencegahan dan pertolongan diare pada anak sekolah dasar merupakan bagian penting dari pendidikan kesehatan di usia dini. Berdasarkan data dari World Health Organization (WHO), diare adalah salah satu penyebab utama kematian anak-anak di seluruh dunia, khususnya di negara-negara berpenghasilan rendah yang memiliki akses terbatas terhadap air bersih dan sanitasi yang memadai (World Health Organization, 2017). Penyuluhan ini efektif dalam meningkatkan kesadaran dan pemahaman tentang kesehatan, terutama terkait kebersihan pribadi yang dapat mencegah penularan penyakit. Pendidikan kesehatan tentang diare di sekolah tidak hanya penting untuk anak-anak tetapi juga dapat berdampak pada keluarga dan lingkungan mereka. Anak-anak yang mendapat pemahaman baik tentang pencegahan penyakit seperti diare cenderung menyebarkan informasi tersebut di rumah, yang dapat membantu menciptakan lingkungan yang lebih sehat (Astuti, 2015). Hal ini sejalan dengan penelitian Victor et al. (2014), yang menunjukkan bahwa pendidikan tentang kebersihan dan sanitasi dasar secara signifikan dapat mengurangi risiko terkena diare pada anak-anak, terutama dalam kelompok usia muda.

Selain itu, pendekatan pendidikan menggunakan media visual dan interaktif, seperti video, leaflet, dan diskusi langsung, terbukti meningkatkan pemahaman siswa lebih baik dibandingkan hanya melalui ceramah. Penelitian Damayanti (2019) menunjukkan bahwa media pendidikan yang menarik dan interaktif sangat efektif dalam meningkatkan perhatian anak-anak terhadap topik kesehatan. Dalam hal ini, penayangan video tentang cara mencuci tangan yang benar dan materi mengenai makanan yang sehat terbukti meningkatkan pemahaman siswa sebesar 77% pada akhir kegiatan penyuluhan. Namun, terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaan, seperti minimnya fasilitas, yang menunjukkan perlunya perbaikan pada dukungan sarana dan prasarana dalam kegiatan pendidikan kesehatan di sekolah. Menurut Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI) (2020), salah satu cara efektif untuk memaksimalkan program penyuluhan kesehatan adalah

dengan melibatkan pemangku kepentingan setempat dan memastikan kelengkapan fasilitas yang dibutuhkan agar tujuan pendidikan kesehatan dapat tercapai. Secara keseluruhan, hasil penyuluhan ini menunjukkan bahwa program pencegahan diare di sekolah dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang pentingnya menjaga kebersihan, yang pada akhirnya dapat berkontribusi pada pencegahan penyakit diare secara lebih luas dalam masyarakat.

Kesimpulan

Kegiatan penyuluhan pencegahan dan pertolongan diare di SDN 01 Mersi berjalan dengan lancar dan baik. Terdapat peningkatan pengetahuan siswa/i mengenai diare serta mengetahui gejala-gejala diare serta bagaimana cara untuk mengatasinya.

Daftar Pustaka

1. Ariani. (2017). Diare Pencegahan dan Pengobatannya. Yogyakarta: Nurha Medika.
2. Astuti, R. (2015). Perilaku Pencegahan Diare Pada Balita. Universitas Negeri Semarang.
3. Damayanti, R. (2019). Analisis Personal Hygiene, Sanitasi Dasar, dan Kejadian Diare Pada Siswa Sekolah Dasar di Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan. Universitas Sumatera Utara.
4. Damayanti, R. (2019). Analisis Personal Hygiene, Sanitasi Dasar dan Kejadian Diare Pada Siswa Sekolah Dasar di Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan.
5. Endang, S, (2015). Sepelekan Diare. Jakarta : PT Macana Jaya Cemerlang
6. Ikatan Dokter Anak Indonesia. (2020). Pedoman Pelayanan Medis: Diare Akut. Jakarta: IDAI.
7. Kemenkes RI. Profil Kesehatan Indonesia, 2019. Jakarta : Kemenkes RI; 2019
8. Laporan nasional riskesdas, 2018 Pencegahan Diare yang Efektif Pada Anak di Indonesia :
9. Surairoka, P.,& Suppariasa, N. D, 2014. Media Pendidikan Kesehatan. Yogyakarta : Graha Ilmu
10. Victor et al 2014, Faktor-faktor Berhubungan Dengan Kejadian Diare Pada Anak Umur 0-24 Bulan: Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Perintis Sumbar
11. Victor, C., et al. (2014). Faktor-faktor yang Berhubungan Dengan Kejadian Diare Pada Anak Umur 0-24 Bulan. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Perintis Sumatera Barat.
12. Zuliyanti, A. (2017). Persepsi Masyarakat terhadap Pengobatan Diare: Studi Kasus di Indonesia. Jurnal Kesehatan Masyarakat, 8(2), 112-118.
13. World Health Organization. (2017). Diarrhoeal disease. Retrieved from <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/diarrhoeal-disease>